

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Media Penyuluhan Audio Visual

Dalam bidang kesehatan ada istilah penyuluhan atau promosi kesehatan dimana tenaga kesehatan memberikan edukasi tentang kesehatan pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat media yang digunakan. Media adalah suatu alat dalam membantu proses penyampaian edukasi dalam penyuluhan. Media penyuluhan atau promosi kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2009). Media promosi kesehatan merupakan alat untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat (Fitriani, 2011). Banyak media yang digunakan dalam penyampaian pesan kesehatan pada masyarakat, terutama media audio visual yang digunakan sebagai media untuk melakukan penyuluhan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

2.2 Media Audio Visual

2.2.1 Pengertian Media Audio Visual

Kegiatan manusia tidak luput dari komunikasi. Karena komunikasi merupakan alat untuk manusia berinteraksi dengan sesama manusia. Komunikasi

antara manusia (*human communication*) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakekatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial. (Rohmadi, 2008). Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara’ atau pengantar. Pada penerjemahan bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2008).

Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. (Arief, 2008). Wina Sanjaya menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Hamzah, 2008).

Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. (Arief, 2008)

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat. Menurut pendapat berbagai para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Ahmad Rohani audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar. (Rohani, 2009)
- b. Menurut Drs. Syaiful bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.
- c. Menurut Andre (2008) audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. (Arsyad, 2008)

Jadi secara garis besar dapat diartikan bahwa audio visual adalah suatu alat yang digunakan dalam penyampaian edukasi atau informasi yang dapat ditangkap oleh alat indera mata dan indera pendengaran yang didalamnya terdapat unsur gambar dan unsur suara.

2.2.2 Macam-macam Media Audio Visual

Media Audio Visual mempunyai beberapa bentuk antara lain sebagai berikut:

a. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media yang modern sesuai dengan perkembangan yang ada dimana terdapat unsur gambar yang bergerak, dan terdapat beberapa unsur penglihatan, pendengaran, dan gerakan. (Nana Sudjana, 2008)

Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak antara lain sebagai berikut:

1) Film

Film atau gambar merupakan kumpulan dari beberapa frame yang diambil dan diproyeksikan oleh lensa proyektor sehingga dihasilkan gambar yang terlihat hidup. Film memberikan daya tarik tersendiri karena film dapat melukiskan gambar hidup dan suara. Jenis media ini biasanya digunakan dalam hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media film ini menyajikan informasi, keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu sehingga dapat mempengaruhi sikap. (Arsyad, 2008)

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat audiens
- b) Benar dan autentik
- c) Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
- d) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
- e) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- f) Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur
- g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

2) Video

Media ini sangat terkenal dikalangan masyarakat saat ini. Dikarenakan media video ini dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta, maupun fiktif, bersifat informatif, dan edukatif. Media video ini sama halnya dengan film, hanya saja kedua media ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. (Arsyad, 2008)

3) Televisi (TV)

Televisi adalah media elektronik yang dapat memunculkan gambar hidup maupun gambar diam serta suara dengan menggunakan kabel. Saat ini televisi mulai digemari dalam penyampaian edukasi untuk keperluan pendidikan melalui udara bahkan bisa melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. (Fatah, 2008)

Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- a) Dituntun oleh instruktur
- b) Sistematis, siaran berkaitan dengan informasi kesehatan dan tujuan pengalaman.
- c) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya.

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih. (Arif Sadiman, 2008)

2) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 5075 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu. (Arif Sadiman, 2009)

2.2.3 Fungsi Media Audio Visual

Pada dasarnya media hanya berfungsi sebagai memperlancar proses belajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. (Raharjo, 2009)

Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

- a. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau

direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar.
- d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis
 - 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
 - 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
 - 3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
 - 4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
 - 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
 - 6) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik
 - 7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
 - 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar audiens
 - 9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak. (Wina sanjaya, 2009)

2.2.4 Karakteristik Media Audio Visual

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar tentunya diperlukan proses pemilihan yang tepat, untuk itu dapat diketahui melalui karakteristik dari masing-masing media sebagai berikut:

- a. Media Grafis (visual diam)

Grafis didefinisikan sebagai bahan-bahan nonfotografis dengan format dua dimensi yang didesain khusus untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi tertentu. Macam-macam media grafis adalah: gambar, diagram, bagan, poster, grafik, media cetak, buku. (Hamzah, 2009)

b. Media Proyeksi

Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Media proyeksi seperti: slide, film strips, OHP, dan sebagainya. (Wina sanjaya, 2009)

c. Media Audio

Media Audio adalah media untuk bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media Audio seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa. (Wina sanjaya, 2009)

d. Media Komputer

Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil.

2.2.5 Ciri-ciri Media Audio Visual

Banyak ciri dari media audio visual yang dapat diidentifikasi. Teknologi audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film,

tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat linier
- b. Menyajikan visual yang dinamis.
- c. Cara penggunaan telah ditetapkan oleh perancang
- d. Suatu bentuk dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah. (Arsyad, 2009)

2.2.6 Prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Jika menggunakan media yang menarik dalam penyampaian suatu informasi kesehatan, audiens atau masyarakat dapat menikmati kajian informasi yang bermutu dan bernilai bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung. Dengan demikian efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat ditingkatkan ke taraf yang setinggi-tingginya. Agar media pembelajaran benar-benar digunakan, Azhar Arsyad menjelaskan sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Media yang akan digunakan oleh tenaga kesehatan harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan penyuluhan. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah penyuluh menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu masyarakat belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi penyuluhan. Setiap materi penyuluhan memiliki kekhasan dan kekomplekan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi penyuluhan.
- c. Media penyuluhan harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan penyuluh dalam mengoperasikannya. (Wina Sanjaya, 2009)

2.2.7 Media Lini Atas (Media Above the Line)

Bentuk media yang termasuk adalah sebagai berikut :

- 1. Media cetak : surat kabar, majalah, tabloid. Adapun kelebihan dari media cetaka adalah sebagai berikut :
 - a. Sifatnya permanen : komunikasi dapat diulang pada informasi yang belum dipahami sehingga memungkinkan sekali dalam pendalaman informasi.
 - b. Isinya lebih terinci dan mendalam.
 - c. Komunikasi dapat terjadi kapan saja dalam memahami isi pesan.

Adapun kelemahan dari media cetak adalah :

- a. Menuntut pembaca untuk mampu dalam membaca
- b. Menuntut masyarakat untuk mau membaca.
- c. Harga media cetak relatif mahal
- d. Dalam membaca masyarakat memerlukan konsentrasi yang cukup tinggi.

2. Media Radio

Media radio ini memang terdengar lawas tetapi banyak pengguna yang masih menggunakan media radio ini dalam penyampaian informasi kesehatan. Kelebihan dari media radio ini adalah bersifat santai, auditif, daya langsung, mengatasi buta huruf, bersifat personal/akrab. Sedangkan kekurangan dari media radio ini adalah sekilas dengar, banyak gangguan, tidak menyampaikn pesan yang kompleks, pesan-pesan kurang atraktif.

3. Media Televisi

Media ini banyak digemari oleh masyarakat sekitar karena menarik dan mudah untuk dipahami dari apa yang disampaikan. Kelebihan dari media televisi ini adalah:

- a. Merekam peristiwa dengan tingkat distorsi yang rendah
- b. Dapat digunakan secara berulang-ulang untuk mencapai penonton yang luas dan heterogen
- c. Mampu mengungkapkan perasaan melalui gambar, musik, dan kata-kata sehingga dapat menimbulkan efek beragam.
- d. Mampu mengajak penonton pada obyek siaran yang menimbulkan pendekatan secara individual pada seorang yang ditokohkan.
- e. Dapat mengungkapkan ide-ide yang abstrak.

Kekurangan dari media televisi ini adalah harganya relatif mahal, komunikasi relatif lebih dituntut intensitas perhatiannya, kurang akrab.

4. Media Film/Video

Dari media ini tidak jauh berbeda dengan media televisi, karena diantaranya memiliki kesamaan tipologi yaitu audio visual.

2.2.8 Media Lini Bawah (Media Below the Line)

Bentuk media yang termasuk media lini bawah antara lain : poster, leaflet, folder, booklet, brosur, direct mail, pameran, dan sebagainya.

a. Poster

Media poster ini adalah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok-tembok, tempat umum, atau kendaraan umum. Selain itu, poster ini adalah media lembaran tercetak/sablon yang memuat dua aspek pokok yaitu verbal/naskah dan aspek visual ilustrasi/tipografi. Kelebihan dari media poster ini adalah :

- 1) Bahasa yang digunakan singkat, sederhana, tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami.
- 2) Menggunakan huruf yang cukup besar sehingga dapat dilihat dari jarak yang diperkirakan.
- 3) Ilustrasi dapat berupa foto, gambar, warna, titik, garis dan sebagainya sehingga tampak menarik.
- 4) Pesan sederhana namun sangat kuat dalam menunjukkan produk.
- 5) Ukuran dan bentuk sangat bervariasi dari kecil hingga besar
- 6) Meningkatkan pemilihan lokasi pada wilayah
- 7) Kelemahan dari media poster ini adalah luas jangkauan hanya bersifat lokal, tidak dapat memilah-milah masyarakat secara rinci, masyarakat hanya dapat melihat secara sepintas saja.

b. Booklet

Media booklet ini adalah suatu alat yang digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar.

c. Leaflet

Ini adalah media penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk kertas yang dilipat. Isi dari leaflet biasanya ada materi yang disampaikan dan gambar yang menarik perhatian.

d. Flyer (selebaran)

Bentuk media ini sama halnya dengan leaflet, hanya saja tidak dilipat.

e. Flipchart (lembar balik)

Media penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk lembar balik. Dimana biasanya pada setiap lembar berisi gambar peragaan dan di baliknya ada materi berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

f. Foto

Adalah media yang mengungkapkan informasi kesehatan

g. Folder

Media folder adalah berupa lembaran yang dapat dilipat satu kali/lebih. Bidang/halaman bagian luar didesain lebih memikat seperti layaknya sampul.

h. Direct mail

Adalah brosur yang dikirim lewat pos bisa berupa leaflet, folder, dan booklet.

i. Brodside

Media brodside adalah lembaran besar sepeerti peta yang dilipat dengan perhitungan khusus agar tiap bagian dari lipatan itu memuat informasi yang berdiri sendiri.

Adapun kelebihan dari media-media diatas adalah dapat disimpan dan dibaca berulang-ulang, isinya terperinci, desain cetak dan ilustratif dapat dibuat semenarik mungkin, mampu memilih masyarakat secara rinci. Kekurangannya adalah masyarakat yang tercakup terbatas tidak seperti media massa, kurang cocok untuk masyarakat yang pendidikannya rendah.

2.3 Rancangan/Konsep (Draf) Media

Rancangan/konsep media dalam penelitian ini adalah media yang dibuat berupa animasi. Animasi adalah sebuah gambar yang digambar tangan atau digambar dengan bantuan komputer lalu diberikan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu untuk ditampilkan dalam sebuah narasi atau konten video tertentu. Pembuatan animasi dilakukan dengan perangkat lunak berupa web online *Powtoon*. Dalam media ini, memiliki konten video yang menceritakan ada satu orang karakter yaitu seorang Bidan yang menjelaskan mengenai anemia pada ibu hamil. Dimulai dari pengertian anemia, tanda gejala anemia, dampak yang ditimbulkan, dan pencegahan anemia. Semua pesan tersebut disampaikan melalui gambar dan suara serta backsound musik pengiring sehingga penyampaian materi dapat menarik perhatian audiens. Pembuatan kartun animasi dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat lunak yang nantinya di gabungkan serta di edit dalam sebuah aplikasi editor video untuk menggabungkan antara gambar dan suara sehingga didapatkan suatu gambar

bergerak yang sinkron sesuai dengan alur penyampaian materi yang disampaikan dalam media.

Selain gambar animasi, dalam media penelitian ini terdapat *live shooting*/pengambilan gambar secara langsung yang nantinya menghasilkan suatu gambar/video yang nyata, bukan lagi animasi. Pengambilan gambar dilakukan menggunakan beberapa alat seperti kamera, mikrophone, tripod dan lain-lain yang mendukung dalam proses pengambilan gambar. Pengambilan gambar/video dilakukan di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Peneliti memilih di Puskesmas tersebut karena peneliti merasa dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, di Puskesmas Wagir memiliki prosedur pemeriksaan kehamilan dan deteksi dini yang baik, dan di wilayah Puskesmas Wagir masih banyak ibu hamil dengan anemia, sehingga bagus untuk digunakan sebagai contoh dalam media yang digunakan sebagai penyuluhan. Jadi, dalam media yang dibuat oleh peneliti ini adalah gabungan dari animasi yang dibuat dan video yang diambil secara langsung. Penggabungan ini dilakukan dengan perangkat lunak tertentu seperti Wondershare Filmora/ Adobe Premiere. Sehingga dihasilkan media penyuluhan yang berisi tentang anemia berupa animasi yang digabungkan dengan video secara langsung. Pada aplikasi Filmora/Premiere ini juga dilakukan pengisian suara dan memberikan backsound yang mendukung kemenarikan dari media ini. Tujuan peneliti menggabungkan dua unsur tersebut karena animasi dapat memberikan kemenarikan sehingga dapat menarik perhatian audiens, pada video yang diambil secara langsung memberikan efek real/nyata sehingga audiens peserta penyuluhan mempunyai gambaran tentang pesan yang disampaikan dan

muncullah motivasi dari audiens dalam meningkatkan pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil.

2.3.1 Desain Media Video Animasi Pembelajaran

Pada tahap kedua pengembang yaitu tahap perancangan/design. Tahap kedua yaitu mendesain produk yang telah ditentukan. Desain produk ini dilakukan melalui dua tahap. Pertama, memilih dan menetapkan software yang akan digunakan. Software yang akan digunakan untuk membuat video animasi pembelajaran ini antara lain Powtoon, Filmora/Premiere. Kedua, merancang dan mengembangkan naskah dalam bentuk flow chart

2.3.2 Naskah Pembuatan Media Video Animasi

Naskah dalam pembuatan media sangat diperlukan. Menurut Daryanto (2012) film tidak di buat tanpa ada acuan pokoknya, yaitu naskah. Sebuah naskah video yang lengkap harus memuat semua informasi audio dan video yang mentransformasikan kata-kata tertulis menjadi bunyi dan gambar elektronik. Informasi tersebut penting supaya semua tim yang terlibat dalam pembuatan atau produksi film video tersebut dapat bekerja dengan acuan yang jelas sehingga menghasilkan produk yang benar-benar di kehendaki. Dengan informasi yang jelas dan lengkap, setiap anggota tim tahu apa yang harus di lakukan. Penyusunan naskah merupakan tahap awal sebelum masuk pada tahap produksi. Naskah dalam pengembangan media video animasi pembelajaran serupa dengan naskah media video pada umumnya yang terdiri dari keterangan scene, keterangan tampilan visual adegan, serta keterangan narasi, audio dan percakapan tokoh dalam

cerita. Isi dari naskah tersebut merupakan rancangan awal dari desain produk yang akan dibuat nantinya.(Lampiran)

2.3.3 Perangkat Lunak yang Digunakan

Beberapa perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan video animasi ini adalah sebagai berikut :

a. *Powtoon*

Powtoon merupakan web apps online untuk membuat presentasi atau video animasi kartun dengan cara yang mudah. *Powtoon* memiliki fitur animasi sangat menarik, diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang lebih mudah. Dengan menggunakan *powtoon* kita akan lebih mudah dalam membuat animasi untuk video atau presentasi. Kelebihan dari *powtoon* sendiri yakni interface dalam pembuatan video yang baik dan mudah digunakan serta tersedianya banyak animasi-animasi yang lucu dan menarik yang dapat dijadikan sebagai penunjang proses penyuluhan.

b. *Adobe Premiere*

Aplikasi ini merupakan aplikasi editing video yang biasa digunakan dalam penggabungan video, editing suara, backsound, efek, dan lain sebagainya untuk menunjang pembuatan media animasi ini. Video animasi yang telah dibuat di *Powtoon*, nantinya akan digabungkan dengan video live shoot nya menggunakan aplikasi ini. Selain itu, dalam aplikasi ini nantinya akan dilakukan pemasukan

suara dubbing dan pemberian backsound musik serta pengaturan efek sehingga terbentuklah video animasi sebagai penyuluhan tentang anemia yang utuh.

2.3.4 Isi Materi dalam Media yang Dikembangkan

Isi materi dalam media video animasi ini berisi tentang anemi diantaranya :

- a. Pengertian anemia
- b. Tanda gejala anemia
- c. Dampak yang ditimbulkan anemia
- d. Pencegahan anemia

Pada poin ini lebih menekankan pada manfaat minum tablet Fe secara rutin agar terhindar dari anemia.

- e. Prosedur pemeriksaan di Puskesmas dalam rangka deteksi dini anemia pada ibu hamil.

2.4 Konsep Dasar Anemia

2.4.1 Pengertian

Anemia adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan.

Menurut WHO (1992) anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan.

Anemia secara laboratorik yaitu keadaan apabila terjadi penurunan dibawah normal kadar hemoglobin.

2.4.2 Kriteria Anemia

Ketentuan anemia seseorang menurut WHO (1998) adalah :

Laki-laki dewasa : Hemoglobin < 13 g/dl

Wanita dewasa tidak hamil : Hemoglobin < 12 g/dl

Wanita hamil : Hemoglobin < 11 g/dl

Anak umur 6-14 tahun : Hemoglobin < 12 g/dl

Anak umur 6 bulan - 6 tahun : Hemoglobin < 11 g/dl

Secara klinis anemia di Indonesia umumnya adalah :

- a. Hemoglobin < 10 g/dl
- b. Hematokrit < 30 %
- c. Eritrosit < 2,8 juta/mm (I Made Bakta, 2013)

2.4.3 Derajat Anemia

Derajat anemia berdasarkan kadar Hemoglobin menurut WHO :

- a. Ringan Sekali : Hb < 11 g/dl – batas normal
- b. Ringan : Hb 8 g/dl – 9,9 g/dl
- c. Sedang : Hb 6 g/dl – 7,9 g/dl
- d. Berat : Hb < 6 g/dl

2.4.4 Klasifikasi Anemia

Klasifikasi anemia berdasarkan penyebabnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori :

1. Anemia karena hilangnya sel darah merah, anemia ini disebabkan karena berbagai sebab antara lain seperti perlukaan, perdarahan gastrointestinal, perdarahan uterus, perdarahan hidung, perdarahan akibat operasi.

2. Anemia karena menurunnya produksi sel darah merah, anemia jenis ini disebabkan akibat kurangnya unsur penyusun sel darah merah seperti asam folat, vitamin B12 dan zat besi. Dapat juga karena gangguan fungsi sumsum tulang dan tidak adekuatnya stimulasi karena berkurangnya eritropoitin (pada penyakit ginjal kronik).
3. Anemia karena adanya kerusakan sel darah merah, hal ini dapat terjadi karena overaktifnya Reticuloendothelial System (RES).

2.4.5 Etiologi

Ada beberapa penyebab anemia adalah sebagai berikut :

1. Genetik
 - Hemoglobinopati
 - Thalasemia
 - Abnormal enzim glikolitik
 - Fanconi anemia
2. Nutrisi
 - Defisiensi besi, defisiensi asamfolat
 - Defisiensi vitamin B12
 - Alkoholis, malnutrisi
3. Perdarahan
4. Immunologi
5. Infeksi
6. Obat-obatan dan zat kimia.

2.5 Anemia Pada Kehamilan

2.5.1 Pengertian

Anemia tidak hanya terjadi pada remaja putri maupun wanita dewasa, anemia juga terjadi pada ibu hamil. Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat memberikan pengaruh buruk terhadap ibu hamil, baik pada saat hamil, persalinan dan nifas sekalipun. Penyulit-penyulit yang biasanya terjadi pada ibu hamil adalah : keguguran (abortus), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin serta anemia yang berat (<4 gr%) dapat menyebabkan dekompensasi kardis. Hipoksia akibat anemia dapat menyebabkan syok dan kematian ibu pada persalinan (Wiknjastro, 2008).

Anemia pada ibu hamil biasanya disebabkan oleh kekurangan zat besi dan gangguan penyerapan zat besi yang terdapat dalam makanan. Wanita hamil membutuhkan zat besi sekitar 40 mg perhari atau 2 kali lipat kebutuhan kondisi ibu saat tidak hamil.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11gr % pada trimester 1 dan 3 atau kadar < 10,5 gr % pada trimester 2, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil, terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester 2 (Cunningham. F, 2013).

Beberapa penyebab anemia yaitu :

- a. Zat besi yang masuk melalui makanan tidak mencukupi kebutuhan.

- b. Meningkatnya kebutuhan tubuh akan zat besi, terutama ibu hamil, masa tumbuh kembang pada remaja, penyakit kronis, seperti tuberculosi dan infeksi lainnya.
- c. Perdarahan yang disebabkan oleh infeksi cacing tambang, malaria, haid yang berlebihan dan melahirkan.

Oleh karena itu, pemeriksaan hematokrit dan hemoglobin harus menjadi pemeriksaan rutin selama pengawasan antenatal. sebaiknya pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan atau paling sedikit 1 kali pada pemeriksaan pertama atau pada triwulan 1 dan triwulan akhir. (Rustam Mochtar, 2012)

Dalam kehamilan, jumlah darah bertambah (hiperemia/hipervolumia) karena itu terjadi pengenceran darah karena sel-sel darah tidak sebanding pertambahannya dengan plasma darah. Perbandingan penambahan tersebut adalah :

1. Plasma darah bertambah : 30%
2. Sel-sel darah bertambah : 18%
3. Hemoglobn bertambah : 19%

Secara fisiologis, pengenceran darah ini adalah untuk membantu meringankan kerja jantung.

2.5.2 Klasifikasi Anemia dalam Kehamilan

Anemia dalam kehamilan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Anemia defisiensi besi

Anemia jenis ini biasanya berbentuk normositik dan hipokromik serta paling banyak dijumpai. Penyebabnya pada umumnya yaitu kurang gizi (malnutrisi), kurang zat besi dalam makanan, malabsorpsi dll.

Pengobatan pada anemia jenis ini, adalah dengan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi dan banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung vit C. Karena vit C membantu penyerapan dari zat besi. Selain konsumsi makanan yang kaya akan zat besi, dianjurkan juga untuk konsumsi tablet Fe. Tablet Fe dapat diberikan secara peroral maupun parenteral.

- a. Peroral, sulfas ferosus atau glukonas ferosus dengan dosis 3-5 x 0,20mg
- b. Parenteral, diberikan bila ibu hamil tidak tahan pemberian obat oral atau absorpsi disaluran pencernaan kurang baik, kemasam diberikan secara intramuskuler atau intravena. (Rustam Moctar, 2012)

2. Anemia megaloblastik

Anemia ini biasanya berbentuk makrositik atau pernisiiosa. Penyebabnya adalah karena kekurangan asam folik, jarang sekali akibat karena vitamin B12. Biasanya diakibatkan oleh malnutrisi dan infeksi kronik.

Pengobatan pada anemia jenis ini adalah sebagai berikut :

- a. Asam folik ; 15-30 mg per hari
- b. Vitamin B12 : 3x1 tablet per hari
- c. Sulfas ferosus 3x1 table per hari
- d. Pada kasus berat dan pengobatan peroral biasanya hasilnya lama, sehingga dapat diberikan transfusi darah.

3. Anemia hipoplastik

Anemia jenis ini disebabkan oleh hipofungsi sum-sum tulang, dalam pembentukan sel darah merah baru. Untuk diagnosis anemia jenis ini diperlukan pemeriksaan sebagai berikut :

- a. Darah tepi lengkap
- b. Pemeriksaan fungsi sternal
- c. Pemeriksaan retikulosit, dan lain-lain.

Pengobatan pada anemia jenis ini tidak disarankan untuk terapi dengan obat-obatan, karena hasilnya tidak memuaskan. Pengobatan yang paling baik adalah transfusi darah.

4. Anemia Hemolitik

Anemia hemolitik ini disebabkan oleh :

- a. Faktor intrakorpuskuler : dijumpai pada anemia hemolitikheriditer, talasemia, anemia sel sickle (sabit).
- b. Faktor ekstrakorpuskuler : disebabkan oleh malaria, sepsis, keracunan zat logam, dan dapat beserta obat-obatan.

Gejala yang timbul pada anemia jenis ini adalah dengan kelainan-kelainan gambaran darah, kelelahan, kelemahan, serta gejala komplikasi, bila terjadi pada kelainan organ-organ vital. Pengobatan pada anemia ini bergantung pada penyebabnya. Bila disebabkan karena infeksi, maka infeksi diobati terlebih dahulu kemudian diberikan penambah darah. Namun, pengobatan terbaik adalah dengan

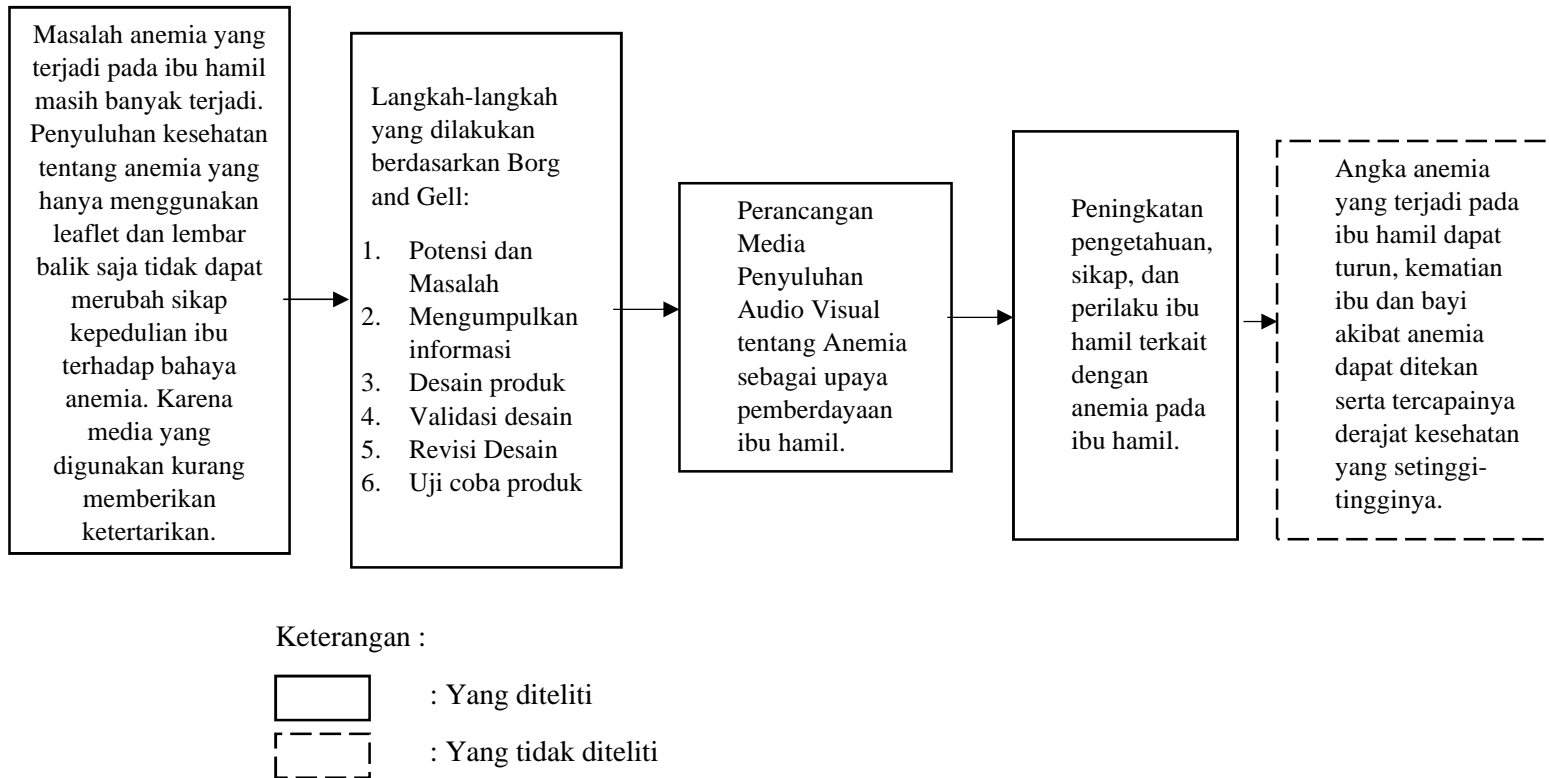
transfusi darah yang berulang pada penderita anemia jenis ini.
(Rustam Moctar, 2012)

2.6 Pemberdayaan Ibu Hamil

Pembuatan media pada penelitian ini didasarkan dalam upaya pemberdayaan ibu hamil. Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat atau mampu melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Edi Suharto, 2009). Tujuan pemberdayaan adalah memampukandan memandirikan perempuan terutama dalam segi kesehatan ibu dan anak. Agar perempuan kaya akan pengetahuan kesehatan ibu dan anak yang dapat memberikan manfaat pada dirinya, keluarga dan orang sekitarnya.

Pemberdayaan perempuan adalah agenda bangsa yang secara keseluruhan menjadi tanggung jawab bersama (Khafifah, 2009). Pemberdayaan ini dilakukan secara terencana, terarah, dan berlanjut. Media yang dikembangkan oleh peneliti ini merupakan bentuk dari pemberdayaan pada ibu hamil yang berlanjut dapat digunakan sebagai media dalam menambah pengetahuan ibu dan masyarakat serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak.

2.7 Kerangka Teoritis Perancangan Media Audio Visual



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Perancangan Media Audio Visual Tentang Anemia sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu hamil.

